

**PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM
DENGAN MODEL QUANTUM LEARNING
DALAM RANGKA MENGHADAPI
ERA DESRUPTIF 4.0 DIKALANGAN MILENIAL**

Meliza Budiarti
melizabudiarti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukan mahasiswa bahasa arab yang masih memiliki masalah dalam memahami pembelajaran bahasa arab, salah satu penyebabnya adalah pendekatan yang digunakan dosen kurang menarik perhatian. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menarik dan bersifat kekinian, model pembelajaran *quantum learning* menjadi salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa arab, dengan memanfaatkan musik dan video diharapkan mahasiswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa bahasa arab semester 3 UIN Imam Bonjol Padang, dengan treatment 2 kali siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam pada mahasiswa uin imam bonjol jurusan bahasa dan sastra arab dengan menggunakan model quantum learning

Kata Kunci: Maharah Kalam , Quantum Learning, Kaum Milenial

Pendahuluan

Berbagai bentuk proses pembelajaran dapat ditemukan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, mahasiswa diharuskan memiliki keterampilan berbicara yang pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, ke empat hal tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu.

Bahasa arab sebagai salah satu bentuk pembelajaran diharapkan dapat menerapkan ke empat keterampilan seperti yang sudah dijelaskan di atas diantaranya keterampilan menyimak (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qiro'ah), dan keterampilan menulis (kitabah). semua keterampilan tersebut bertujuan untuk menambah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa arab (Tarigan, 1987: 22).

Keterampilan berbahasa arab menjadi permasalahan yang cukup serius pada kalangan mahasiswa, baik dari mahasiswa dengan jurusan bahasa arab itu sendiri maupun mahasiswa yang bukan dari jurusan bahasa arab. seperti fenomena yang peneliti temui, masih ada mahasiswa yang berasal dari jurusan bahasa arab yang kurang terampil dalam berbahasa arab, termasuk salah satunya adalah kesulitan dalam berbicara dalam bahasa arab. tidak hanya dari mahasiswa jurusan bahasa arab, hal yang sama juga ditemukan pada mahasiswa jurusan lain yang melaksanakan proses pembelajaran pada mata kuliah bahasa arab, banyak diantara mahasiswa tersebut yang kesulitan dalam berbicara dengan bahasa arab.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa agar terampil dalam berbicara dengan menggunakan

bahasa arab adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa arab. banyak model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *mind mapping*, *problem solving*, *cooperative integrated reading* dan *quantum learning*. salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian mahasiswa dalam proses perkuliahan adalah dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning. *Quantum learning* adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada mahasiswa. *Quantum learning* difokuskan pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang membentuk landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran ini menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan Sumarna (2013:89).

Alasan peneliti memilih quantum learning sebagai model pembelajaran dalam berbicara dalam bahasa arab (maharah kalam) adalah, melalui model quantum learning diharapkan mahasiswa dapat lebih tertarik untuk melatih keterampilan dalam berbicara menggunakan bahasa arab. selain itu quantum learning juga bisa menjadi solusi agar proses pembelajaran lebih bersifat kekinian, karena sasaran dari proses perkuliahan ini adalah mahasiswa yang rata-rata mereka disebut dengan kaum milenial.

Dewasa ini era desruptif 4.0 menjadi pembicaraan yang sering terdengar, termasuk dalam dunia pendidikan. oleh karena itu untuk menjawab tantangan di era ini, maka dapat dimulai dengan pemanfaatan teknologi yang bersifat kekinian dalam proses pembelajaran. quantum learning itu sendiri dapat dijadikan sebuah solusi agar proses pembelajaran maharah kalam bisa efektif, karena dengan model quantum learning pemanfaatan teknologi berbasis digital dan teknologi wireless dapat dimanfaatkan seperti yang dimaksud dengan era desruptif 4.0 itu sendiri.

Pembahasan

1. Pembelajaran Maharam Kalam

Pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab pada tahap awal bertujuan, antara lain, supaya siswa bisa mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar (khususnya yang tidak ada padanannya pada bahasa lain) dan dengan intonasi yang tepat, bisa melafalkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan, bisa membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek, mampu mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi, mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada dan intonasi yang sesuai, bisa berbicara dalam situasi formal dengan rangkaian kalimat yang sederhana dan pendek, serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum. (Fachrurrozi 2011: 129-130).

Zaman Globalisasi menuntut berkomunikasi lisan (disamping tulisan) dalam berbagai sektor kehidupan. Maka demikian, keterampilan berbicara (maharah al-kalam/ speaking skill) menjadi keterampilan khusus dan utama untuk berkomunikasi. (Nawawi, 2009: 14).

Beberapa prinsip umum atau faktor yang mendasari kegiatan berbicara. (Mahyuddin, 2011 : 139) antara lain: (1). Membutuhkan paling sedikit dua orang, seorang pembicara dan pendengar, (2). Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama, (3). Adanya penerimaan atau pengakuan atas suatu wilayah referensi umum, (4). Merupakan suatu pertukaran antara partisipan, (5). Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera, (6). Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, (7). Melibatkan organ atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/ bunyi bahasa dan pendengaran (vocal and auditory apparatus), (8). Tidak pandang bulu menghadapi dan memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil dalam pelambangan dengan bunyi.

Dalam konteks pengajaran Maharah al-Kalam, paling tidak ada empat aspek yang harus dipertimbangkan oleh dosen ketika merencanakan pelajaran yaitu: 1) Siapa yang akan diajar; 2) Apa yang perlu diajarkan; 3) Bagaimana cara mereka akan diajar; 4) Dengan alat bantu apa mereka akan diajar.

Beberapa petunjuk umum dalam pengajaran berbicara antara lain sebagai berikut (Mahyuddin, 2011 : 140): (1). Pengajaran berbicara berarti melatih siswa berbicara, (2). Siswa hanya berbicara mengenai sesuatu yang dipahaminya, (3). Siswa dilatih untuk selalu menyadari apa yang dibicarakannya, (4). Dosen tidak boleh memotong pembicaraan siswa atau terlalu banyak mengoreksi kesalahan siswa, (5). Dosen tidak menuntut siswa mampu berbicara persis seperti orang Arab, (6). Objek atau topik pembicaraan adalah sesuatu yang bermakna bagi siswa.

Setelah mengetahui petunjuk umum pengajaran keterampilan berbicara di atas, latihan berbicara dikelompokkan menjadi tiga tingkatan dengan teknik pengajaran yang berbeda-beda. (Mahyuddin, 2011 : 161)

- a. Teknik Pengajaran Maharah al- Kalam Tingkat Pemula 1) Ulang-ucap (isma' wa raddid/ listen and repeat) اسمع و ردد 2) Lihat dan ucapkan (undzur wa uzkur/see and say) 3) Model Dialog (hiwar/dialogue) الحوار 4) Tanya jawab (su'al wal jawab/question and answer) 5) Praktek pola kalimat (tadrib anmath/pattern practice) 6) Berbagi informasi (akhbir jarak/share yours) Melengkapi kalimat (ikmal aljumlah/completion) 8) Menjawab pertanyaan (al-ijabah 'ala al-as'ilah اجابة الاسئلة/answering the questions) 9) Bertanya (taqdim al-as'ilah تقديم الاسئلة/ giving the questions)
- b. Teknik Pengajaran Maharah al Kalam Tingkat Menengah 1) Apa yang akan kamu lakukan? (madza ta'mal ماذا تعمل?/what will you do?) 2) Apa komentarmu? (madza taqulu ماذا تقول?/what do you say?) 3) Pertanyaan berantai (al-as'ilah al

- musalsalah (المسئلة المسلسلة) 4) Reka cerita gambar (ta'bir mushawwar) 5) Bayangkan (takhayyal/imagine) 6) Mendeskripsikan 7) Membuat ikhtisar (talkhish alnash/taking summary) 8) Pertanyaan menggali 9) Melanjutkan cerita 10) Cerita berantai 11) Menceritakan kembali 12) Percakapan (muhadatsah/ conversation) 13) Dramatisasi 14) Bermain peran
- c Teknik Pengajaran Maharah al-Kalam Tingkat Lanjut 1) Mengarang lisan (ta'bir syafawi/ oral composition) atau berpidato (khatabah) تعبير الشفوي 2) Bercerita (sard al-qishash/telling story) 3) Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan (khibrah mutsirah/interesting experience) 4) Laporan pandangan mata 5) Wawancara (muqabalah syakhshiyah) مقابلة. 6) Diskusi (munaqasyah) Memberi petunjuk. 8) Debat dan berbicara bebas tentang suatu masalah yang diusulkan.

2. Quantum Learning

Model pembelajaran *quantum learning*. Menurut Porter & Hernacki (2012:16) “*Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.

Senada dengan itu, menurut Kosasih & Sumarna (2013:89) *quantum learning* adalah sebagai berikut.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada mahasiswa (*student centre*). *Quantum learning* difokuskan pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang membentuk landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran ini menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara

yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *quantum learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran maharah kalam cara-cara yang inovatif sehingga proses belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Model pembelajaran *quantum learning* tetap menekankan bahwa mahasiswa adalah subjek dalam belajar, sebagaimana menurut Porter (2012:9) berikut.

Model *quantum learning* memiliki asas utama, yaitu: bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Metode ini memberikan suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis melalui penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar, dan keterampilan hidup.

Selanjutnya, Porter & Hernacki (2012:16) menjelaskan bahwa “*Quantum learning* merupakan gabungan dari sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan *NLP* (*Neurolinguistik* merupakan suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi) yang disesuaikan dengan teori, keyakinan, dan metode tersendiri yang telah disesuaikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang mencakup aspek global atau menyeluruh disaat mahasiswa belajar, maka akan ditemukan perbedaan-perbedaan dalam menyerap informasi atau materi yang diberikan. Perbedaan masing-masing mahasiswa dalam belajar melalui pendekatan dan berbagai macam segi atau aspek yang ada untuk mempercepat dalam memahami sesuai dengan kecenderungan mahasiswa dalam belajar.

a. Manfaat *Quantum Learning*

Adapun manfaat *quantum learning* menurut Porter & Hernacki (2012:13) yaitu “Sikap positif, motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses”. Model pembelajaran *quantum learning* ini sangat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran maharah kalam, melalui *quantum learning* akan membentuk sikap positif dari mahasiswa untuk belajar, menumbuhkan semangat yang memberikan motivasi disaat belajar, mahasiswa akan memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan seumur hidupnya, menumbuhkan rasa percaya diri serta akan membuat mahasiswa menjadi pribadi yang sukses dalam belajar.

b. Tujuan *Quantum Learning*

Menurut Porter & Hernacki (2012:11) adapun tujuan dari pembelajaran *quantum learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- 2) Menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
- 3) Menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.
- 4) Membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir
- 5) Membantu mempercepat dalam pembelajaran.

Tujuan di atas, mengindikasikan bahwa pembelajaran *quantum learning* mengharapakan perubahan dari berbagai bidang mulai dari lingkungan belajar, yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, serta mengefisiensikan waktu pembelajaran.

a. Karakteristik *Quantum Learning*

Adapun karakteristik *quantum learning* menurut Porter & Hernacki (2012) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran *quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika *quantum* meskipun serba sedikit istilah dan konsep *quantum* dipakai.
- 2) Pembelajaran *quantum* lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewanistik”, dan nativistis.
- 3) Pembelajaran *quantum* lebih bersifat konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik, dan maturasionistik.
- 4) Pembelajaran *quantum* berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
- 5) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- 6) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- 7) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisial atau keadaan yang dibuat-buat.
- 8) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- 9) Pembelajaran *quantum* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis.
- 10) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 11) Pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- 12) Pembelajaran *quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman, dan ketertiban.

13) Pembelajaran *quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah *Quantum Learning*

Menurut Porter & Hernacki (2012) ada beberapa langkah dalam penerapan model *quantum learning* sebagai berikut.

1. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental, antara manfaat dan akibat-akibat sesuatu keputusan, pada langkah ini mahasiswa akan diberi motivasi oleh dosen agar dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam proses belajar.

2. Penataan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar sangat mendukung proses belajar, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara memutar musik latar pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta membersihkan tempat belajar atau kelas.

3. Bebaskan Gaya Belajar

Pembelajaran yang disajikan dosen tidak hanya terpaku pada satu jenis gaya belajar saja, akan tetapi menggunakan beberapa gaya belajar yaitu *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*.

4. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu mahasiswa, seorang dosen hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada mahasiswa, sehingga mahasiswa akan merasa lebih dihargai.

5. Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika mahasiswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasanya sendiri melalui tulisan.

6. Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca, karena dengan membaca akan menambah pemahaman, wawasan, dan daya ingat. Seorang dosen perlu membiasakan mahasiswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan Mahasiswa Lebih Kreatif

Mahasiswa yang kreatif biasanya ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, suka mencoba hal-hal yang menghasilkan ide-ide yang kreatif.

3. Era desruptif 4.0

Konsep “Industri 4.0” pertama kali digunakan di publik dalam pameran industri Hannover Messe di kota Hannover, Jerman di tahun 2011. Dari peristiwa ini juga sebetulnya ide “Industri 2.0” dan “Industri 3.0” baru muncul, sebelumnya cuma dikenal dengan nama “Revolusi Teknologi” dan “Revolusi Digital”.

Mengingat tantangan yang besar tersebut, maka dosen harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi mahasiswa generasi milenial. Jangan sampai timbul istilah mahasiswa era industri 4.0, belajar dalam ruang industri 3.0, dan diajarkan oleh dosen industri 2.0 atau bahkan 1.0. Jika ini terjadi, maka pendidikan kita akan terus tertinggal dibandingkan negara lain yang telah siap menghadapi perubahan besar ini. Kualitas dosen harus sesuai dengan performa dosen yang dibutuhkan dalam era industri 4.0. Penulis menyebut dosen yang memiliki kualitas seperti tersebut sebagai dosen 4.0.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengimplementasikan suatu rencana pembelajaran ke dalam pelaksanaan yang mendekati kearah yang direncanakan, metode ini memperhatikan dan mempertimbangkan suasana yang benar dari situasi kelas, karena peneliti sendiri adalah dosen bahasa arab mereka sehingga peneliti dapat menilai praktek pembelajaran sendiri dan dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa yang menjadi sasaran peneliti sekaligus peneliti dapat memperbaiki pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur yang dikemukakan oleh Kemis dan MC Taggar (1988:47). Suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana (*Planning*) merupakan tahapan awal yang harus dilakukan yaitu membuat rencana tindakan untuk perbaikan mutu atau pemecahan masalah.
2. Tindakan (*action*) mengimplementasikan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan .
3. Observasi (*Observation*), melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan atau untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan tersebut. Hasil pengamatan merupakan dasar untuk melakukan refleksi. Observasi menceritakan keadaan sesungguhnya yang terjadi di kelas.
4. Refleksi (*Reflection*), melakukan kegiatan analisis dan sintesis penafsiran dan menjelaskan dan menyimpulkan. Dari hasil refleksi diadakan refisi terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian

1. Hasil penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada pertemuan ke 3 diadakan tes siklus I. Hal-hal yang diamati adalah hasil belajar Mahasiswa yang diambil dari hasil tes siklus I pada pertemuan ke tiga.

Mahasiswa yang mengikuti yang ikut tes siklus I 32 orang, 1 orang sakit. Berdasarkan tersebut, mahasiswa yang mendapat nilai diatas 75 adalah sebanyak 33 orang yang ikut ujian harian atau sekitar 100 %.Nilai tertinggi mencapai angka 100 dan nilai terendah 80

2. Hasil penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada pertemuan ke 3 diadakan ujian siklus II.Setiap pertemuan, hal-hal yang diamati adalah sudah mulai membaik dan hasil belajar diambil dari hasil tes siklus II.

Mahasiswa yang ikut tes siklus II berjumlah 34 orang, satu sakit dan lainnya izin . Peserta didik yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 34 orang atau sekitar 100%. Nilai tertinggi mencapai angka 100 dan nilai terendah 80

Berdasarkan hasil belajar Siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah meningkat dari siklus I dan sudah memenuhi indikator ketercapaian hasil belajar mahasiswa . Keberhasilan hasil belajar mahasiswa pada siklus II sudah memuaskan, maka peneliti berpendapat penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai siklus II saja.

Daftar Pustaka

- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2011. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab. Tangerang.
- Porter, B. D & Hernacki, M. 2012. *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kosasih, N. & Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran quantum dan optimalisasi kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.